

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kegiatan proses komunikasi dua arah yaitu kegiatan mengajar dan belajar, mengajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru, sedangkan belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang siswa atau peserta didik sebagai seseorang yang menerima informasi pelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran, pembelajaran akan dapat berjalan dengan maksimal apabila adanya kegiatan interaksi diantara pendidik dengan peserta didik, karena interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik memegang peranan yang cukup sangat penting dalam tujuan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik tentunya memegang peranan yang penting agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prosesnya, salah satunya adalah dengan menggunakan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa Pemanfaatan teknologi informasi dapat sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar, pendidik dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *daring* atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dan tanpa melaksanakan kegiatan tatap muka secara langsung. Menurut Tutik Rachmawati, dkk (2015, hlm.38-39) Mengatakan bahwa Pembelajaran adalah sebuah proses kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Proses kegiatan pembelajaran tentunya dapat dilaksanakan dimanapun dan kapan saja, artinya tidak hanya dilingkungan sekolah atau hanya didalam kelas, namun bahkan diluar kelas dan dirumah pun kegiatan pembelajaran tetap bisa berlangsung. Permasalahan yang terjadi adalah pada saat proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan di rumah, sejak adanya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat pembelajaran *Daring* bisa digunakan dan sangat bermanfaat untuk dilaksanakan pada saat pandemi *Covid-19*, karena peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran walaupun sedang berada dirumah

Pembelajaran *daring* juga memiliki beberapa kendala untuk anak-anak usia sekolah dasar yang belum mengetahui bagaimana cara menggunakan *smartphone*, dan juga untuk daerah-daerah terpencil yang belum memiliki *smartphone* untuk menunjang kegiatan pembelajarannya.

Proses kegiatan pembelajaran *daring* tentunya memberikan banyak dampak mulai dari dampak positif hingga dampak yang negatif. Pembelajaran secara *daring* menuntut pendidik untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif mungkin pada saat akan memberikan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Pembelajaran *daring* memanfaatkan teknologi dan komunikasi di era teknologi yang semakin canggih, *smartphone* merupakan alat untuk berkomunikasi yang telah digunakan ditengah masyarakat biasa maupun kalangan pelajar. Media sosial yang ada didalam *smartphone* merupakan media sosial yang memberikan efisiensi dan kemudahan dalam mengakses, serta daya jelajah lebih luas. Terdapat beberapa media pembelajaran yang biasa digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara *daring* seperti *Google classroom*, *edmodo*, Ruang guru, *WhatsApp Group*, *Zenius*, *Sekolahmu*, *Kelas pintar*. Namun perlu waktu yang lama untuk para pendidik mempelajari beberapa media pembelajaran tersebut.

Wabah Covid-19 semakin menyebar luas dan penyebarannya di Indonesia semakin meningkat, sehingga ketetapan *Work from home(WFH)* menjadi ketetapan dari Pemerintah Indonesia untuk memutus penyebaran virus covid-19. Kegiatan pembelajaran yang biasa dilaksanakan di sekolah, kini harus dilaksanakan di rumah dengan menggunakan media pembelajaran yang memudahkan pendidik dengan peserta didik, serta orang tua dirumah. Pendidik dengan peserta didik menggunakan media pembelajaran yang biasa digunakan atau familiar, harapannya agar mempermudah orangtua yang membantu anak dalam pembelajaran *daring*, sehingga pembelajaran tetap bisa berjalan salah satunya adalah media *WhatsApp*.

WhatsApp adalah salah satu alat untuk berkomunikasi yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, *Whatsapp* banyak digunakan karena dilatar belakangi oleh kebutuhan manusia yang semakin meningkat untuk selalu tetap terhubung dengan manusia lainnya, dan *WhatsApp* memberikan kemudahan dalam menggunakannya karena terdapat fitur-fitur komunikasi secara pribadi atau group. *WhatsApp* memudahkan setiap penggunanya untuk saling bertukar pesan, video, audio, gambar, lokasi dan kontak. *WhatsApp* memiliki salah satu fitur yaitu *WhatsApp Group*, para pengguna menggunakan *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran di sekolah dasar tentunya karena berbagai beberapa pertimbangan.

Anwar dan Riadi (2017, hlm 3) menyatakan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun. Pada saat ingin menggunakan Aplikasi *WhatsApp* pengguna menggunakan jaringan koneksi internet 3G/4G atau menggunakan *WiFi* agar bisa bertukar informasi. Pada saat menggunakan *WhatsApp* pengguna dapat melakukan *chatting*,

berbagi file, dan bahkan bertukar informasi dengan penggunanya. Jumiatmoko (2016, hlm 53) mengatakan bahwa *WhatsApp* merupakan teknologi *Instant Messaging* seperti SMS dengan menggunakan bantuan kuota internet, yang memiliki fitur pendukung yang lebih menarik, serta merupakan media sosial yang paling populer yang digunakan sebagai media komunikasi. Aplikasi *WhatsApp* sangat mudah untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena memberikan kemudahan kepada setiap penggunanya karena memiliki fitur-fitur pendukung.

Media sosial *WhatsApp* mempunyai beberapa kelebihan, adapun beberapa kelebihan dari Media sosial *WhatsApp* adalah penggunaannya yang fleksible, mudah, praktis, cepat, hemat data internet, dapat diakses dengan *smartphone*, memiliki berbagai fitur-fitur yang dapat digunakan untuk mendukung komunikasi seperti adanya *New Broadcast*, *New Group*, *WhatsApp Web*, *Starred Messages and Setting* dengan bantuan layanan internet.

Pilihan fitur group yang dijadikan tempat berinteraksi antara pendidik dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan teman-temannya dalam menyelesaikan suatu masalah, misalnya pendidik mengirimkan soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan materi yang sudah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh pendidik, contohnya pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidik dapat menyampaikan materi dengan cara membagikan materi pembelajaran, dengan berbentuk foto, pesan suara dan video. Penggunaan *WhatsApp* sangat membantu pada saat kegiatan berkomunikasi didalam kegiatan pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini. (Ricu Sidiq, 2019 hlm.146).

Media Sosial *WhatsApp* juga memiliki beberapa kekurangan, berikut ini beberapa kekurangan media *WhatsApp* yaitu peserta didik yang sangat sulit untuk bisa fokus pada kegiatan pembelajaran, karena suasana dirumah yang dirasa kurang kondusif, terbatasnya kuota atau paket internet yang menjadi salah satu penghubung dalam kegiatan pembelajaran *daring*. Para orang tua juga banyak yang mengeluhkan pembelajaran *daring*, karena ada beberapa masalah yang sering dihadapi para peserta didik dalam pembelajaran *daring* yaitu terlalu banyak tugas yang diberikan, dan *smartphone* yang digunakan adalah milik orang tua membuat peserta didik sering terhambat mengerjakan tugas dan tidak jarang dalam pelaksanaan pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh peserta didik.

Kegiatan pembelajaran secara *daring* tidak selalu berjalan dengan mulus, tentunya selalu banyak hambatan hal ini sesuai dengan pernyataan Firman dan Rahman (2020, hlm 86) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan cukup kurang dalam kegiatan interaksi, pendidik tidak bisa melihat dengan langsung proseskegiatan pembelajaran, serta terbatasnya kemampuan peserta didik pada saat menerima materi pembelajaran yang

disampaikan secara *daring* dengan aplikasi pesan instan seperti media sosial *WhatsApp*. Ini terjadi dikarenakan pembelajaran *daring* ini masih dianggap kurang baik daripada pembelajaran langsung secara konvensional, karena peserta didik tidak dapat bertanya secara langsung kepada pendidik apabila ada materi pembelajaran yang kurang dipahami. Penggunaan media sosial yang biasanya sering digunakan dalam pembelajaran *daring* atau jarak jauh di tengah pandemi saat ini yaitu contohnya penggunaan media sosial *WhatsApp*.

Di tengah adanya pandemi covid-19 proses kegiatan belajar mengajar tetap harus dilaksanakan walaupun tidak bisa bertatap muka secara langsung, dari sinilah peran pendidik untuk dapat menggunakan media sosial terutama *WhatsApp*. Kegiatan ini mendukung penerapan pembelajaran di era teknologi yang semakin maju, teknologi saat ini bisa diakses untuk mendapatkan informasi dengan sangat mudah dan bisa dilakukan kapan dan dimana saja dengan menggunakan bantuan jaringan internet dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi ditengah kegiatan pembelajaran *daring* yang berlangsung pada pandemi Covid- 19 yang sedang terjadi.

Fenomena pandemi covid-19 yang saat ini berlangsung berdampak pada pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran *daring*, dengan menggunakan bantuan jaringan internet sangat membantu proses kegiatan pembelajaran, salah satunya pemanfaatan media sosial *WhatsApp*. Pemanfaatan media sosial *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* Perlu ditinjau lebih dalam lagi tentang/ pelaksanaannya diberbagai sekolah dasar.

Kajian terdahulu yang membahas tentang pembelajaran *daring* (dalam jaringan) ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya berdasarkan data terbaru: (1) Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020) yang mengkaji tentang “Pembelajaran *Daring* di Tengah Wabah Covid-19”, dan (2) Prajana, A (2017) yang mengkaji mengenai “Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Media Pembelajaran Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh”. Serta penelitian yang telah dilakukan oleh Suryadi, dkk. (2018) dengan Judul Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Berdasarkan Latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul ”Efektivitas Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Group Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya:

1. Penerapan media sosial whatsapp group sebagai media pembelajaran di sekolah dasar

masih dipertanyakan penggunaannya.

2. Penerapan media sosial whatsapp group sebagai media pembelajaran untuk kelas tinggi di sekolah dasar.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu penelitian ini terfokus pada Penerapan media sosial Whastapp group pada kegiatan pembelajaran daring, pada masa pandemi covid-19 dan subjek penelitian adalah peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media sosial *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran di kelas tinggi?
2. Bagaimana Efektivitas penerapan media sosial *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran di kelas tinggi?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penggunaan Media Sosial *WhatsApp Group* Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *WhatsApp Group* pada masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis dan praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

A. Manfaat secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berkaitan dengan pembelajaran *daring* menggunakan Media Sosial *WhatsApp* di sekolah dasar agar pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik ditengah masa

pandemi covid-19. Hal ini sependapat dengan pendapat (Ricu Sidiq, 2019:146) yang menyatakan bahwa Penggunaan *WhatsApp* sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini.

B. Manfaat secara praktis

1. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat membantu dalam meningkatkan pendidikan dan pembelajaran *daring* selama pandemi Covid-19 dan di harapkan sekolah dan pendidik dapat mengembangkan penggunaan Media social *WhatsApp* Group sebagai media pembelajaran disekolah.

2. Manfaat bagi pendidik

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk lebih memperhatikan media pembelajaran yang digunakan pembelajaran *Daring* agar pembelajaran dapat terus berkembang menjadi lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Manfaat bagi peserta didik

Hasil penelitian ini nantinya peserta didik akan lebih memahami dan dapat dalam pembelajaran individual *daring* selama pandemi Covid-19, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini karena prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Nana Syaodih (2012, hlm 60). Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Jenis penelitian yang dilakukaSn dalam oenelitian ini, yaitu Study Kepustakaan. Menurut Yaniawati (2017) penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepuustakaan) dari penelitian sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Study Kasus. Menurut Nana

Syaodih (2012, hlm 78) menyatakan bahwa Studi Kasus merupakan sebuah metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus yang berkenaan dengan kelompok, keluarga, lembaga, organisasi, masyarakat dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu informasi yang diperoleh guna mendapatkan data. Menurut Haris (2011, hlm 116) Data adalah kumpulan informasi atau bahan yang didapat melalui suatu metode pengumpulan data dan diolah serta dianalisis yang akan menghasilkan temuan baru. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer

- a. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian, yaitu: buku/ artikel yang menjadi objek dalam penelitian ini.
- b. Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok, yaitu: buku/ artikel berperan sebagai pendukung buku/artikel primer untuk menguatkan konsep yang ada di dalam buku/ artikel primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007, hlm 137) menyatakan bahwa “Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian disamping kualitas instrumen penelitian”. Maksud dari pengumpulan data ini yaitu cara bagaimana peneliti mengambil data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Editing: pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain
- b. Organizing: mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan
- c. Finding: melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam mengolah data yang akan di ubah ke dalam bentuk informasi yang lebih mudah dipahami terkait penelitian yang dilakukan . Hal ini didukung menurut Rijali (2018, hlm 84) menyatakan bahwa analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Deduktif. menurut Bursah (dalam Winarso, 2014, hlm 102) menjelaskan bahwa deduktif adalah cara berfikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hlm. 38). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Efektivitas Penggunaan Media Sosial *WhatsApp Group* Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *WhatsApp Group* merupakan salah satu fitur yang ada di media sosial *WhatsApp* yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19. Pemanfaatan media sosial *WhatsApp* terutama dalam fitur *WhatsApp grup*, digunakan karena masyarakat sudah biasa dalam menggunakan media sosial ini untuk berkomunikasi satu sama lain berkat kemajuan teknologi, dengan begitu media sosial *WhatsApp* dimanfaatkan dalam proses pembelajaran secara daring.

H. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses kegiatan pembelajaran, tentunya mempermudah pada saat pendidik menyampaikan informasi pelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai perantara antara yang menyampaikan yaitu pendidik dengan yang menerima yaitu peserta didik sebagai suatu kesatuan yang tak terpisahkan dalam prosesnya.

Menurut Sudjana dan Rivai (Abidah, 2020 hlm.90) menyatakan bahwa kedudukan media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, media pembelajaran dapat membuat proses kegiatan belajar peserta didik dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Maka dari itu dalam proses kegiatan pembelajaran peranan media pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan. Dengan menggunakan media yang tepat maka peserta didik akan lebih focus saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Menurut Aji Hutomo (2018, hlm.16) menyatakan bahwa keberadaan media pembelajaran pada proses kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan keaktifan peserta didik dan ingin mengetahui lebih lanjut serta lebih mempelajari materi yang diberikan,

terutama pada materi yang dianggap memiliki teori-teori dan hafalan didalamnya. Penggunaan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran mempermudah pada saat penyampaian informasi kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar dapat menimbulkan keaktifan peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut atau mempelajari materi yang telah diberikan.

Penggunaan media pembelajaran tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihannya saja, namun yang paling penting adalah fungsinya yang dapat membantu meningkatkan proses kegiatan pembelajaran. Menurut beberapa pendapat diatas pada saat memilih media pembelajaran, sebaiknya pendidik harus memperhatikan media mana yang dianggap lebih tepat untuk membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam proses kegiatan pembelajaran kehadiran media pembelajaran sangat diperlukan, karena belajar tidak selalu bersentuhan dengan hal-hal yang kongkrit, bahkan dalam konsep ataupun faktanya. Bahkan dalam realita belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat abstrak, karena itu media pembelajaran memiliki fungsi untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang fakta.

2. Media sosial WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran di sekolah dasar

WhatsApp merupakan sebuah aplikasi yang biasa digunakan untuk berkomunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini, *whatsapp* merupakan media sosial yang memberikan kemudahan kepada semua penggunanya untuk dapat berbagi informasi. Penggunaan media social *whatsapp* telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang terbilang mudah.

Suryadi (2018:5) menyatakan bahwa “*WhatsApp* merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling betukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon” , dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa *WhatsApp* memberikan kemudahan dalam menyampaikan dan memebrikan suatu informasi. Dalam pembelajaran penggunaan teknologi membuat peserta didik dan pendidik semakin aktif dan terbiasa dengan pembelaaaran daring yaitu menggunakan *Whatsapp group*. *Whatsapp group* dapat dibuat berdasarrkan mata pelajaran yang ada disekolah, dan salah satu fitur *Whatsapp* yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran *daring* adalah grup chat atau *Whatsapp group*.

Melalui media sosial *Whatsapp*, *WhatsApp Group* menjadi ruang belajar secara *daring* sehingga pendidik dan peserta didik tetap dapat melangsungkan kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan cara pencegahan penularan Covid-19 dalam dunia pendidikan. Untuk dapat tergabung mengikuti pembelajaran melalui *Whatsapp group*, anggota bisa ditambahkan kedalam group oleh admin group. Sebagai media social *whatsapp group* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, Siragih & Ansi (2020, hlm 209) *Whatsapp group* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak banyak menggunakan kuota seperti aplikasi lainnya.
2. Mempermudah kegiatan pembelajaran *daring* selama pandemi Covid-19.
3. Menggunakan *Whatsapp group* materi yang disampaikan pendidik dapat di akses dengan mudah oleh peserta didik.
4. Bisa berdiskusi tentang materi pelajaran.

Selain kelebihan yang disebutkan, ada juga beberapa kekurangan *WhatsApp Group* diantaranya:

1. Jaringan yang lemah justru menyulitkan peserta didik mengakses materi yang diberikan oleh pendidik.
2. Banyaknya pesan yang masuk mengakibatkan ponsel lambat.
3. Apabila hasil penugasan individu dikirim melalui group, siswa yang belum selesai bisa melihat hasil penugasan temannya.

Whatsapp memiliki kelebihan dan kekurangan sesuai dengan pendapat diatas, namun dibalik kelebihan dan kekurangan yang ada *whatsapp* juga memiliki fitur dan fungsi yang ada berikut menurut Pustikayasa (2019 hlm.55-56) bahwa *WhatsApp* memiliki fitur dan fungsi yang cukup lengkap, fitur dan fungsi *WhatsApp*:

1. Pesan: pengguna dapat memanfaatkan fitur ini untuk berkirim pesan kepada pengguna lain
2. Chat Group: para pengguna dapat membuat group yang terdiri dari nomor-nomor ponsel yang sudah terdaftar pada *WhatsApp* untuk memudahkan komunikasi antar anggota dalam grup.
3. *WhatsApp Web* dan Desktop: pengguna dapat mengirim dan menerima pesan *WhatsApp* langsung dari komputer atau langsung pada komputer dengan syarat *WhatsApp* pada ponsel tetap aktif.
4. Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*: pengguna dapat melakukan panggilan suara/telpon dan panggilan video (*video call*).

5. Foto dan Video: pengguna dapat saling berbagi foto dan video diantara pengguna baik personal maupun dalam grup.
6. Enkripsi *End to End*: sistem keamanan chat untuk pengguna.

Menurut penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi media social dengan bantuan internet, yang tentu mampu untuk mempermudah penggunaannya dengan fitur-fitur yang telah dihadirkan. Penggunaan media sosial *WhatsApp* juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan dikalangan masyarakat karena penggunaanya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran di sekolah dasar dengan menggunakan fitur *whatsapp group*.

I. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika pembahasan yang membentuk sebuah kerangka utuh, maka peneliti menyusun sistematika berdasarkan rujukan dari buku panduan penulisan karya tulis ilmiah FKIP Unpas (2021, hlm. 39), seperti dibawah ini.

Bab I pendahuluan menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II adalah bagian dari kajian teori dan kerangka pemikiran, terdiri dari kajian teori yang berisi deskripsi teoritis, dan fokus pada hasil kajian terkait teori dari hasil penelitian terdahulu berdasarkan dengan masalah penelitian.

Bab III bagian metode penelitian menjelaskan metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan, meliputi metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, menjelaskan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Bab V simpulan dan saran, terdiri dari simpulan, yaitu penjelasan peneliti dan uraian tentang relevansi analisis hasil penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.